

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian dekubitus pada pasien masih tinggi dan menjadi permasalahan penting di bidang kesehatan. Menurut studi insiden luka tekan, masih menunjukkan prevalensi luka tekan yang masih tinggi. Di benua Eropa yaitu di Irlandia 16 %, Denmark 15 %, Norwegia didapatkan 17%, Islandia 8,9 % dan Swedia 25% (Kustina et al., 2022). Survei yang dilakukan WHO terhadap 55 rumah sakit di 14 negara menunjukkan terdapat 8,7% pasien dengan luka dekubitus dan 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita dekubitus akibat perawatan di rumah sakit (Lingga et al., 2021). Di Indonesia menunjukkan prevalensi kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lama di rumah sakit sebanyak 15,8 % sampai 38,18% (Yenny, 2020).

Data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Dinkes Jateng, 2020). Data penderita dekubitus di Kabupaten Kudus mencapai 1.213 (39)% dari keseluruhan pasien. Sasaran mutu dari indikator mutu pelayanan RS disebutkan bahwa pasien tidak mengalami dekubitus (luka tekan) sebesar 0%. Dekubitus bisa terjadi pada hari pertama pasien dirawat sampai dengan hari keduabelas atau lebih pasien dirawat, hal ini tergantung dari kondisi penyakit dan intervensi pencegahan (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data dari profil kesehatan dinas kesehatan, Provinsi Jawa Tengah, dan khususnya di kabupaten Salatiga tahun 2016, data angka penyakit yang mempunyai risiko terjadinya dekubitus. Berdasarkan data dari Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu RSUD Salatiga tahun 2016, terdapat data pasien-pasien yang berisiko terjadi dekubitus. Data tersebut menyebutkan penyebab utama yang bisa berisiko terjadinya dekubitus adalah pasien-pasien yang imobilisasi lama, penyakit kronis seperti stroke dengan kelumpuhan, dan gagal jantung. Tahun 2016 tercatat ada 25 pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Salatiga yang berisiko mengalami dekubitus (SPGT RSUD Salatiga, 2016).

Bedrest sebagai ketidakmampuan untuk bergerak secara aktif akibat berbagai penyakit atau *impairment* (gangguan pada alat/ organ tubuh) yang bersifat fisik atau mental. Dampak buruk dari imobilisasi yaitu gangguan integritas kulit yang dapat mengakibatkan terjadinya iritasi dan luka tekan. Pasien dengan *bedrest* rentan terjadi cedera akibat penurunan aliran darah dan resiko terjadinya ruam akibat dari hipersensitivitas, reaksi obat, atau infeksi oportunistik, Komplikasi lain yang bisa terjadi pada pasien dengan *bedrest* adalah ulkus dekubitus (Santiko & Faidah, 2020). Dalam penelitian Armi (2022) menyatakan dampak tirah baring dalam jangka waktu lama mempunyai resiko gangguan integritas kulit. Gangguan tersebut dapat diakibatkan oleh tekanan yang lama, iritasi kulit atau imobilisasi dan berdampak akhir timbulnya luka dekubitus. Luka tekan pada kulit sebagai akibat dari tekanan konstan karena gangguan mobilitas. Tekanan diakibatkan karena berkurangnya aliran darah dan akhirnya menyebabkan kematian sel, kerusakan kulit dan pengembangan luka terbuka (Wasliyah, 2018).

Risiko dekubitus karena kelemahan anggota gerak badan yang menyebabkan tekanan pada kulit. Tekanan yang terus-menerus dan lama akan mempengaruhi metabolisme sel dengan menurunkan atau menghambat aliran darah. Penurunan aliran darah karena pasokan oksigen pada kulit menurun akibat tekanan yang terus- menerus dan lama akan mengakibatkan iskemia jaringan dan kematian jaringan. Pencegahan dekubitus menjadi prioritas utama dalam perawatan pasien yang mengalami kelemahan. Salah satu upaya perawatan yang dapat diberikan yaitu dengan melakukan *massage*. *Massage* dapat membantu mencegah terjadinya kerusakan kulit. Teknik *massage* yang dapat dilakukan yaitu *effleurage*. *Massage effleurage* merupakan teknik *massage* dengan gerakan menggosok. *Massage effleurage* memiliki efek memperlancar sirkulasi darah, sehingga pasokan oksigen dapat terpenuhi untuk mencegah terjadinya dekubitus (Adevia et al., 2022).

Massage Effleurage dengan menggunakan VCO dapat menjadi suatu bentuk intervensi keperawatan yang membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak. Terapi pijat *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* merupakan upaya penyembuhan

yang aman, efektif, dan tanpa efek samping (Santiko & Faidah, 2020). Hasil penelitian Rukmana *et al*, (2018) didapatkan *virgin coconut oil* terbukti efektif dalam pencegahan luka dekubitus pada pasien imobilitas. Hasil penelitian Santiko & Faidah (2020) menyimpulkan bahwa *massage effleurage* dengan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) secara signifikan dapat membantu mencegah terjadinya dekubitus pada pasien yang tidak dapat bergerak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga yang terdiri dari 16 tenaga kesehatan. Tercatat pada tanggal 30 Mei 2023 terdapat 4 pasien yang mengalami *bedrest*. Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga untuk menilai risiko dekubitus pasien dengan menggunakan skala norton yang terdiri dari indikator kondisi fisik, kondisi mental, aktivitas, mobilitas, dan inkontinensia. Perawatan yang sudah dilakukan di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga untuk mencegah terjadinya dekubitus yaitu dengan mengubah posisi dan menjaga *personal hygiene* pasien.

Berdasarkan kajian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan dengan judul “Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien *Bedrest* Di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan sebelum dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga
- c. Mendeskripsikan perkembangan sebelum dan sesudah pemberian *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bedrest* di ICU Infeksius RSUD Kota Salatiga
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat Penelitian

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penerapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat menambah pengetahuan serta dapat melakukan tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *bedrest*.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada pasien *bedrest* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil Penerapan ini untuk memperoleh dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian

tentang pelaksanaan tindakan *massage effleurage* dengan *virgin coconut oil* pada pasien *bedrest*.